



Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Umi Salamah¹, Elen Puspitasari²

^{1,2}Universitas Stikubank/Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang/Indonesia

Email: umissalamah7@gmail.com¹; elenpuspitasari@edu.unisbank.ac.id²

Citation: Salamah, U., & Puspitasari, E. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 103–115. DOI: [10.32662/gaj.v7i1.3349](https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3349)

Artikel info

Artikel history:

Received: 23-01-2024

Revised: 13-03-2024

Accepted: 19-03-2024

Abstract. *The aim of this study is to determine the impact of capital adequacy ratio, liquidity, credit risk, and operational efficiency on profitability in conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. This research employs purposive sampling technique, utilized to gather secondary data from the IDX website, with a sample of 27 banking companies processed using SPSS 26 software. The findings of this study demonstrate that the tested analysis results show that simultaneously, the Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Liquidity, and Operational Efficiency ratios influence Profitability. Partially, the Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, and Liquidity affect Profitability (Return on Asset-Return on Equity). Meanwhile, Operational Efficiency only affects Return on Asset but not Return on Equity.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak rasio kecukupan modal, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari situs web IDX, dengan sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan perbankan yang diproses menggunakan perangkat SPSS 26. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa hasil analisis yang diuji menunjukkan secara simultan rasio Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas dan Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas. Secara parsial rasio Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas (Return on Asset-Return on Equity). Sedangkan Efisiensi Operasional hanya berpengaruh terhadap Return on Asset, namun tidak berpengaruh terhadap Return on Equity.

Keywords:

Kecukupan Modal; Likuiditas; Risiko Kredit; Efisiensi

Corresponden author:

Email: umissalamah7@gmail.com

Pendahuluan

Di Indonesia, industri perbankan sedang mengalami masa pertumbuhan yang substansial, memperkuat posisinya sebagai entitas yang aktif secara financial. Dalam perekonomian kontemporer di seluruh dunia, termasuk Indonesia di mana bank lebih bergantung pada dana publik dibandingkan modal sendiri, sektor perbankan memainkan peran yang sangat penting. Bank memprioritaskan pengelolaan dana dimana dana itu ditujukan untuk hal yang di tentukan dengan menekankan dedikasinya terhadap kinerja (Indiarti et al., 2023). Pada saat krisis ekonomi yang terjadi pada bulan Maret 2020, menyusul wabah virus Covid 19 ke Indonesia, kinerja keuangan perbankan menjadi fokus kajian yang kritis. Industri perbankan, bersama dengan sektor lainnya, mengalami dampak yang besar. Menurut (Setiyono et al., 2023), yang menemukan hubungan antara melemahnya pengawasan otoritas moneter selama pandemi dan meningkatkan upaya untuk mengoptimalkan keuntungan melalui pencairan kredit yang besar dan risiko kredit.

Menurut (Rafinur et al., 2023) berpendapat memaksimalkan profitabilitas adalah tujuan utama operasional bank. Tujuan utama bank adalah memberikan layanan keuangan kepada masyarakat umum sambil juga mengejar keuntungan sebesar-besarnya. Pendapat yang dihasilkan oleh lembaga keuangan biasanya dipengaruhi oleh pendapatan investasi dan operasi penjualannya. Mengavaluasi profitabilitas melalui laporan keuangan berfungsi sebagai metrik penting untuk menilai kinerja suatu bank dan merupakan indikasi efisiensi bisnis. Tingkat profitabilitas yang besar menunjukkan kinerja bank yang baik secara keseluruhan, yang menyiratkan bahwa operasinya efisien dan efektif, sehingga menguntungkan bagi ekspansi bisnis.

Tabel 1. Fenomena Penelitian

Rasio	2019	2020	2021	2022
ROA	0,016	0,011	0,032	0,033
ROE	0,068	0,057	0,068	0,079
CAR	0,637	0,568	0,734	0,733
NPL	0,034	0,029	0,033	0,029
LDR	6,035	4,330	5,407	4,390
BOPO	4,416	3,427	3,417	5,182

Sumber : *www.idx.co.id 2019-2022 (hasil olah data, 2023)*

Berdasarkan analisis pada tabel 1 menunjukkan pola kinerja keuangan yang berfluktuasi, khususnya atas rasio Return on Asset (ROA). Selama periode 2019 hingga 2020, ROA mengalami penurunan dari 0,016 menjadi 0,011. Khususnya, laba atas aset (ROA) meningkat secara signifikan pada tahun 2020, mencapai puncaknya pada 0,032 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan perubahan aset untuk menghasilkan keuntungan menyebabkan perubahan rata-rata Return on Asset (ROA). Rasio Return on Equity (ROE) juga berubah, dengan penurunan signifikan dari 0,068 menjadi 0,057 pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 nilai rata-rata meningkat dari 0,068 menjadi 0,079 seperti yang ditunjukkan oleh perhitungan rata-rata dari tahun 2019 hingga 2022.

Terdapat fenomena atau variabilitas yang terlihat pada Capital Adequacy Ratio (CAR) antara tahun 2019 dan 2022, yang mencerminkan pola yang terlihat pada rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE. Fluktuasi rasio CAR selama periode ini menunjukkan peningkatan pendapatan dan modal yang dihasilkan suatu perusahaan. Selain itu Non-Performing Loan (NPL) juga menunjukkan variabilitas,

dengan peningkatan dan penurunan tahunan antara tahun 2019 dan 2022. Hal ini menunjukkan kemampuan Non-Performing Loan (NPL) untuk fluktuasi atau bertransformasi yang berfungsi sebagai mekanisme untuk menjaga kualitas portofolio kredit. Fluktuasi yang signifikan terlihat pada Loan Deposit Ratio (LDR) sehubungan dengan konsistensi data pada tahun 2019 hingga 2022. Fluktuasi LDR berfungsi sebagai tolak ukur dalam menilai pengelolaan likuiditas dan ekspansi kredit pada industri perbankan.

Dengan memperhatikan situasi saat ini, tujuan penting atas penelitian ini ialah guna menilai dampak Kecukupan modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas (Return on Asset dan Return on Equity) Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan metode deskriptif dengan menggunakan rasio keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2019-2022 dan jumlah populasi sebanyak 188 bank yang terlibat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yang meliputi:

Tabel 2. Sampel Penelitian

Keterangan	Tahun				Jumlah
	2019	2020	2021	2022	
Populasi:					
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022	47	47	47	47	188
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (Purposive Sampling):					
1. Perusahaan Perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.	4	4	4	4	16
2. Perusahaan Perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2019-2022.	2	1	-	-	2
3. Perusahaan yang mengalami rugi selama periode penelitian 2019-2022.	14	14	14	14	56
Data perusahaan sektor perbankan yang diambil sebagai sampel	27	27	27	27	108

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Pengertian	Skala	Pengukuran
Return on Asset (ROA)	Rasio antar sebelum pajak terhadap rata-rata total aset	Rasio	ROA: $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$ (Sumber: Pinasti, 2018)
Retur on Equity (ROE)	Rasio antara laba setelah pajak terhadap ekuitas	Rasio	ROE: $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ (Sumber: Wijaya et al., 2020)
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	Rasio	CAR: $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ (Sumber: Putri & Satrio, 2019)

Non Performing Loan (NPL)	Perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan	Rasio	NPL: $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ (Sumber: Guna & Syaichu, 2013)
Loan Deposit Ratio (LDR)	Rasio yang mengukur total kredit terhadap total dana pihak ketiga	Rasio	LDR: $\frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$ (Sumber: Hendrawati, 2018)
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional	Rasio	BOPO: $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ (Sumber: Wijaya et al.,2020)

Metode yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel dalam penelitian yaitu menggunakan regresi linier berganda yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y1 = \alpha + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ NPL} + \beta_3 \text{ LDR} + \beta_4 \text{ BOPO} + e$$

$$Y2 = \alpha + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ NPL} + \beta_3 \text{ LDR} + \beta_4 \text{ BOPO} + e$$

Keterangan :

Y1 = Return On Asset (ROA)

Y2 = Return On Equity (ROE)

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisiensi Regresi

CAR = Capital Adequacy Ratio (CAR)

NPL = Non Performing Loan (NPL)

LDR = Loan Deposit Ratio (LDR)

BOPO = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

e = Standar Error

Hasil Dan Pembahasan

Deskriptif Penelitian

Statistik deskriptif mencakup nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi untuk setiap variabel yang digunakan.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Miniimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	99	0.85	2.34	1.0391	0.22233
NPL	99	0.47	0.61	0.4941	0.020010
LDR	99	1.34	3.04	1.7245	0.31184
BOPO	99	2.53	3.69	2.9656	0.29087
ROA	99	-0.01	0.04	0.0137	0.01055
ROE	99	0.00	0.20	0.0625	0.05155
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Output SPSS 26 (Data sekunder diolah, 2023)

Berdasarkan informasi pada tabel 4. menunjukkan bahwa jumlah perusahaan perbankan yang termasuk dalam sampel penelitian adalah 108, dan N mencapai 99

setelah pengecualian data yang dianggap sebagai outlier. Data yang digunakan terdiri dari laporan keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2022 data ini diperoleh dari website resmi IDX.

1. Berdasarkan data statistik deskriptif, rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio-CAR) minimum yang dimiliki Bank Raya Indonesia adalah 85% pada tahun 2021. Nilai minimumnya adalah 2,34% yang dipegang oleh Bank Maybank Indonesia pada tahun 2022. Nilai mean CAR sebesar 103% dan deviasi standarnya adalah 22%.
2. Risiko kredit Bank kredit (Non Performing Loan-NPL) memiliki nilai minimum sebesar 47% yang dimiliki oleh Bank Capital Indonesia Tbk. Sementara Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mencatat nilai maksimum sebesar 61%. Mean rasio NPL seluruhnya adalah 49%, dengan standar deviasi sekitar 2%.
3. Likuiditas (Loan to Deposit Ratio-LDR) memiliki nilai minimum sebesar 134% dan nilai maksimum sebesar 304%. Sedangkan mean LDR adalah 172% lebih besar dari nilai standar deviasi 31%.
4. Efisiensi Operasional (Biaya Operasional Pendapatan Operasional-BOPO) nilai minimum sebesar 253%. Dan Nilai maksimalnya sebesar 369% pada tahun 2019. Nilai mean adalah 296% dan deviasi standarnya sebesar 29%.
5. Rasio Return on Asset (ROA), Bank Amar Indonesia Tbk memiliki nilai minimum -1% pada tahun 2022 dan maksimum 20%. Nilai mean adalah sebesar 6,2%, dimana nilai ini lebih besar dari standar deviasi yang sebesar 5,1%.
6. Nilai minimum Return on Equity (ROE) 0% dan maksimum sebesar 20% yang dimiliki oleh Bank Sinarmas Tbk ditahun 2022. Dimana nilai ini lebih besar dari standar deviasi 5,1% dan lebih tinggi dari mean 6,2%.

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	NPL	LDR	BOPO	ROA	ROE
N		99	99	99	99	99	99
Normal Parameters	Mean	1.0391	.4941	1.7245	2.9656	.0137	.0625
	Std.Deviation	.22233	.02010	.31184	.29087	.01055	.05155
	Absolute	.316	.164	.261	.095	.067	.127
	Positive	.316	.164	.261	.095	.067	.127
Test Statistic	Negatif	-.235	-.162	-.140	-.066	-.045	-.116
		.316	.164	.261	.095	.067	.127
Asym. Sig (2-tailed)		.013 ^c	.020 ^c	.010 ^c	.027 ^c	.200 ^{c,e}	.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig. 99%	.070 ^d	.089 ^d	.060 ^d	.310 ^d	.739 ^d	.074 ^d
			.112	.106	.100	.298	.727
	Confidence Interval		.170	.211	.168	.322	.750
	Lower Bound						
	Upper Bound						

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1421288173.
- e. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26 (Data sekunder diolah, 2023)

Menurut tabel 5. Nilai residual dari model regresi untuk keenam variabel tersebut menunjukkan distribusi yang normal, karena tingkat signifikannya lebih dari 0,05.

Uji Multikolonieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)		
CAR	.689	1.457
LDR	.909	1.100
NPL	.646	1.549
BOPO	.978	1.023

a. Dependent Variable: ROA, ROE

Sumber: Output SPSS 26 (Data sekunder diolah, 2023)

Setelah pemeriksaan cermat terhadap hasil uji multikolonieritas yang ditampilkan pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas yang telah digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi : Uji Durbin-Watson (DW Test) ROA

Model Summary^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707	.500	.479		.00762	1.040

a. Predictors : (Constant), CAR, NPL, LDR, BOPO

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Output SPSS 26 (Data sekunder diolah, 2023)

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi : Uji Durbin-Watson (DW Test) ROE

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.223	.190		.04640	.917

a. Predictors : (Constant), CAR, NPL, LDR, BOPO

b. Dependent Variabel: ROE

Sumber: Output SPSS 26 (Data sekunder diolah, 2023)

Angka Durbin-Watson untuk uji autokorelasi variabel ROA, seperti terlihat pada tabel 7 adalah sebesar 1,40. Demikian pula nilai uji autokorelasi variabel ROE seperti tersaji pada tabel 8 adalah sebesar 0,917. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam permodelan.

Uji Hererokedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a	
Model	Sig.
1 (Constant)	.000
CAR	.068
NPL	.713
LDR	.151
BOPO	.485

a. Dependent Variabel : ROA, ROE

Sumber: Output SPSS 26 (Data sekunder diolah, 2023)

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada regresi, ditemukan bahwa nilai nilai signifikan dari seluruh variabel lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ROA

Model Summary²					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.707 ^a	.500	.479	.00762	1.040

a. Prediction : (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR

b. Dependent Variabel : ROA

Sumber: Output SPSS 26 (Data sekunder diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ROA pada tabel 10 menunjukkan pengukuran koefisien determinasi ROA, dengan Adjusted R Square mempunyai nilai sebesar 0,479 atau 47,9% variasi ROA dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yaitu CAR, NPL, LDR dan BOPO.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi ROE

Model Summary²					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.472 ^a	.223	.190	.04640	.917

a. Prediction : (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR

b. Dependent Variabel : ROE

Sumber: Output SPSS 26 (Data sekunder diolah, 2023)

Tabel 11 menunjukkan pengukuran koefisien determinasi ROA, dengan Adjusted R Square mempunyai nilai sebesar 0,190 atau yang mempunyai proporsi sebesar 19,0% variasi ROE dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yaitu CAR, NPL, LDR dan BOPO.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Tabel 12. Hasil Uji Statistik F ROA

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	4	.001	23.521	.000 ^b
	Residual	.005	94	.000		
	Total	.011	98			

a. Dependent Variabel: ROA

b. Predictors : (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR

Sumber: Output SPSS 26 (Data sekunder diolah, 2023)

Dari hasil uji statistik F yang tercatat dalam tabel 12 ROA dapat dilihat bahwa nilai F pada model regresi sebesar 23,521 dengan tingkat signifikan 0,000. Yang artinya bahwa semua variabel independen (CAR, NPL, LDR dan BOPO), secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 13. Hasil Uji Statistik F ROE

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.058	4	.015	6.735	.000 ^b
	Residual	.202	94	.002		
	Total	.260	98			

a. Dependent Variabel: ROE

b. Predictors : (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR

Sumber: Output SPSS 26 (Data sekunder diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji statistik F ROA pada tabel 13, nilai F sebesar 6,735 dengan tingkat signifikan 0,000 dapat disimpulkan semua variabel independen (CAR, NPL, LDR dan BOPO) menunjukkan signifikan statistik terhadap ROE.

Regresi Linier Berganda

Menurut hasil hipotesis penelitian, ada korelasi signifikan antara variabel dependen dan independen. Oleh karena itu pembuatan model analisis memerlukan penggunaan regresi linier berganda.

Tabel 14. Hasil Uji Statistik t ROA

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	.207		.022	9.619	.000
	CAR	-.011		.004	-2.556	.012
	NPL	-.359		.040	-8.934	.000
	LDR	.014		.003	4.505	.000
	BOPO	-.010		.003	-3.633	.000

a. Dependent Variabel : ROA

Sumber: Output SPSS 26 (Data sekunder diolah, 2023)

Tabel 15. Hasil Uji Statistik t ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	.449	.131	3.423	.001
	CAR	-.075	.025	-2.937	.004
	NPL	-.852	.245	-3.485	.001
	LDR	.085	.019	4.544	.000
	BOPO	-.011	.016	-.701	.485

a. Dependent Variabel : ROA

Sumber: Output SPSS 26 (Data sekunder diolah, 2023)

Pembahasan

Pengaruh Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio-CAR) terhadap Profitabilitas (Return on Asset)

Hasil output uji statistik t pada tabel 12 menampilkan hasil uji statistik t yang menunjukkan nilai t sebesar -2,556 untuk Capital Adequacy Ratio (CAR) dan tingkat signifikan sebesar 0,012. Teori keagenan, menekankan pada ketegangan kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Pemegang saham mungkin berkepentingan untuk mencapai tingkat pengembalian Return on Asset (ROA) tertinggi, manajemen mungkin lebih fokus untuk memprioritaskan keamanan modal sebagai pengaman risiko dalam Capital Adequacy Ratio (CAR). Dalam hal perbankan, mungkin cenderung meningkatkan tingkat modal (CAR) untuk mengurangi risiko tetapi peningkatan berdampak negatif pada tingkat profitabilitas (ROA).

Hasil hipotesis H1a dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan berbanding terbalik yang signifikan antara Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Return on Asset (ROA), dengan demikian hipotesis H1a **ditolak**. Hasil ini Hal ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanti & Masdjojo, 2018). Dalam memperhatikan Capital Adequacy Ratio (CAR) membantu manajemen dalam mengalokasikan dana (modal) secara efektif untuk pengembangan usaha dan mengurangi potensi kerugian selama operasional bank.

Pengaruh Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio-CAR) terhadap Profitabilitas (Return on Equity)

Tabel 13 menunjukkan nilai t statistik sebesar -2,937 dengan tingkat signifikan 0,004. Temuan ini menunjukkan Capital Adequacy Rati (CAR) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Hubungan antara keamanan modal (CAR) dan profitabilitas (ROE) dibangun berdasarkan teori keagenan. Manajemen bank dapat memutuskan untuk meningkatkan tingkat modal maksimum (CAR) untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan mengurangi kemungkinan kebangkrutan. Peningkatan CAR yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan biaya modal.

Hipotesis H1b dalam penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap Return on Equity (ROE) **ditolak**. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Prasetiono & Aulia, 2016), dimana di temukan bahwa CAR yang lebih tinggi sebanding dengan ROE yang dicapai bank, yang berarti CAR yang lebih tinggi menunjukkan ROE yang lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa jumlah CAR yang lebih tinggi dimiliki oleh bank umum konvensional.

Pengaruh Likuiditas (Loan to Deposit Ratio-LDR) terhadap Profitabilitas (Return on Asset)

Berdasarkan tabel 12 nilai uji statistik t sebesar 4,505 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Menurut teori keagenan, Jika LDR meningkat maka secara simultan akan menyebabkan ROA naik. Meskipun hal ini dapat meningkatkan keuntungan dan hal ini juga membawa risiko yang lebih besar. Jika LDR naik berarti ROA meningkat, dan jika LDR turun berarti penyaluran berkurang.

Temuan dari penelitian ini mendukung hipotesis H2a, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Asset (ROA) yang berarti H2a **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan dari penelitian sebelumnya oleh (Fajari & Sunarto, 2017), (Wardana & B Setiadi, 2023) serta (Yanti & Masdjojo, 2018) yang menemukan adanya hubungan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan upaya manajemen dalam meningkatkan Return on Asset (ROA). Rasio LDR manajemen dapat meningkatkan ROA, karena peningkatan LDR menunjukkan peningkatan penyaluran dana ke pinjaman, yang dapat meningkatkan keuntungan bank. Oleh karena itu, semakin tinggi LDR semakin besar keuntungan perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (Loan to Deposit Ratio-LDR) terhadap Profitabilitas (Return on Equity)

Dengan menggunakan hasil statistik t, diperoleh nilai t- hitung sebesar 4,544 dan tingkat signifikan 0,000. Yang dapat diartikan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Menurut penafsiran tersebut, peningkatan LDR dapat dijadikan sebagai strategi manajemen untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Menurut teori keagenan, pemegang saham seringkali memainkan peran penting dalam meningkatkan ROE dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil hipotesis H2b dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Equity (ROE) **diterima**. Hubungan ini menunjukkan bahwa peningkatan (ROE) berhubungan dengan semakin tinggi tingkat LDR. LDR mengukur kemampuan bank untuk mengalihkan uang dari luar ke pinjaman, jika tidak ada pinjaman yang mengganggu, bank dapat menghasilkan keuntungan melalui biaya bunga. Temuan dari hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Wijaya et al., 2020) dan (Monica, 2019). Hubungan ini menunjukkan bahwa peningkatan (ROE) berhubungan dengan semakin tinggi tingkat LDR. LDR mengukur kemampuan bank untuk mengalihkan uang dari luar ke pinjaman, jika tidak ada pinjaman yang mengganggu, bank dapat menghasilkan keuntungan melalui biaya bunga.

Pengaruh Risiko Kredit (Non Performing Ratio-NPL) terhadap Profitabilitas (Return on Asset)

Nilai t yang diperoleh dari uji statistik t sebesar -8,934 yang dianggap signifikan pada taraf 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Non Performing Ratio (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Dalam hal ini, teori keagenan menyatakan bahwa untuk memenuhi ekspektasi baik pemegang saham maupun manajemen untuk meningkatkan ROA. Namun, untuk mencapai ROA yang lebih tinggi, manajemen mungkin perlu menanggung risiko yang terkait pemberian pinjaman. Tantangan dapat timbul jika bahaya, khususnya yang terkait dengan pinjaman bermasalah dan tidak dikelola dengan baik.

Hipotesis H3a pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Non Performing Loan (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA) **diterima**. Hal yang didapat ini konsisten sebuah temuan dilakukan oleh (Wardana & B Setiadi, 2023) dan (Setiyono et al., 2023). Dengan demikian, peningkatan rasio NPL menandakan semakin besarnya kerentanan terhadap kredit bermasalah yang selanjutnya berdampak pada profitabilitas. Peningkatan kredit bermasalah (NPL) mempunyai kemampuan untuk menimbulkan kerugian financial pada bank, sehingga memberikan dampak buruk pada perolehan keuntungan.

Pengaruh Risiko Kredit (Non Performing Ratio-NPL) terhadap Profitabilitas (Return on Equity)

Dari hasil uji statistik t yang tercantum pada tabel 13, didapatkan nilai t hitung sebesar -3,485 dengan tingkat signifikan 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa Non Performing Loan (LDR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Dalam konteks teori keagenan, tujuan pemegang saham adalah memaksimalkan nilai perusahaan melalui ROE, sementara manajemen yang mengambil risiko pinjaman dapat berpotensi berkontribusi pada peningkatan NPL. Peningkatan NPL dapat mengindikasikan masalah kredit yang berpotensi menghambat pendapatan dan meningkatkan biaya kerugian. Kredit bermasalah dalam mengindikasikan permasalahan kredit yang mengancam akan mengambat pendapatn dan mengurangi biaya kerugian

Hasil hipotesis H3b dari penelitian ini menyatakan bahwa rasio Non Performing Ratio (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity (ROE) **diterima**. Hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Monica, 2019) dan (Haeril & Albar, 2021). Semakin tinggi peringkat kredit macet, semakin kurang pengalaman bank dalam menangani kredit macet yang berdampak negatif pada bank.

Pengaruh Efisiensi Operasional (Biaya Operasional Pendapatan Operasional-BOPO) terhadap Profitabilitas (Return on Asset)

Berdasarkan hasil statistik t menunjukkan bahwa nilai t yang dihasilkan adalah -3,633 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Pemegang saham dalam teori keagenan biasanya menginginkan tingkat profitabilitas terbaik, yang dapat diukur dengan ROA. Sebaliknya, manajemen mungkin ingin meningkatkan laba bersih dengan mengontrol BOPO.

Temuan dari hipotesis H4a dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA) **diterima**. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya oleh (Setiyono et al., 2023) dan (Guna & Syaichu, 2013). Dampak negatif yang diamati dapat disebabkan keyakinan bahwa peningkatan BOPO suatu bank secara langsung berkontribusi terhadap penurunan ROA. Peningkatan BOPO menunjukkan berkurangnya efektifitas operasional, sehingga berpotensi mengakibatkan penurunan ROA. Selain itu, peningkatan biaya operasional mengurangi kemungkinan memperoleh laba sebelum pajak dan laba bersih.

Pengaruh Efisiensi Operasional (Biaya Operasional Pendapatan Operasional-BOPO) terhadap Profitabilitas (Return on Equity)

Hasil uji statistik t pada tabel 13 nilai t sebesar -0,701 dengan tingkat signifikan 0,485. Artinya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh signifikan dan berdampak negatif terhadap Return on Equity (ROE). Dalam teori keagenan, pemegang saham berusaha untuk meningkatkan ROE dalam profitabilitas perusahaan, sedangkan manajemen berusaha untuk meningkatkan

BOPO untuk meningkatkan laba bersih. Nilai BOPO yang rendah dalam pengelolaan biaya berpotensi meningkatkan ROE, sementara BOPO yang tinggi dapat mengurangi laba bersih dan berdampak negatif pada ROE.

Hasil hipotesis H4b dalam penelitian ini menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) **diterima**. Hasil pengujian hipotesis ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hendrawati, 2018) dan (Haeril & Albar, 2021), meningkatnya BOPO menyebabkan menurunnya laba perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal, sehingga pada akhirnya dapat menurunkan laba. Sebaliknya jika BOPO dapat ditekan maka pendapatan akan meningkat dan laba juga meningkat yang mempengaruhi ROE.

Kesimpulan Dan Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio-CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Return on Asset dan Return on Equity). Likuiditas (Loan to Deposit Ratio-LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (Return on Asset dan Return on Equity). Risiko kredit (Non Performing Ratio-NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Return on Asset dan Return on Equity). Dan Efisiensi operasional (Biaya Operasional Pendapatan Operasional-BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Return on Asset), namun Efisiensi operasional (Biaya Operasional Pendapatan Operasional-BOPO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Return on Equity).

Disarankan agar manajemen bank memberikan perhatian khusus pada pengelolaan kredit guna mengidentifikasi potensi masalah kredit dan menghindari dampak negatif operasional terhadap keuntungan. Untuk penggunaan metode dan data terkini dapat diterapkan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor kinerja keuangan perbankan yang mungkin memiliki pengaruh lebih signifikan terhadap profitabilitas (Return on Asset dan Return on Equity). Selain itu, memperluas sampel perusahaan untuk mencakup semua jenis bank dapat menjadi langkah tambahan untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Dahyang, W., Siti Nur, R., Ar Rosyid, T., I. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(July), 1-23.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3(Sendi_U 3), 853-862.
- Guna, R. P., & Syaichu, M. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Milik Negara (Persero) yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2006-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1-11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Haeril, H., & Albar, A. (2021). Analisis Pengaruh Risiko, CAR, BOPO dan LDR Terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 2(1), 36-60. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v2i1.23>

- Hendrawati. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Rati (CAR), Quick Ratio, Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Konvensional Di Indonesia [periode 2010-2014]. *Jurnal Manajemen*, 39(1), 1–161. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Indiarti, R., Prihadi Utomo, Y., & Yani Tromol Pos, J. A. (2023). *Analysis of the Determinants of the Level Profitability of Commercial Banks in Indonesia 2017-2021*. 1(January), 865–875.
- Monica. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 1–11.
- Pinasti, W. F. (2018). the Effect of Car, Bopo, Npl, Nim and Ldr To Bank Profitability. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VII(1). www.idx.co.id.
- Prasetiono, & Aulia, F. (2016). Pengaruh CAR , FDR , NPF , Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Putri, A., & Satrio, B. (2019). Pengaruh CAR, NPL BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas pada Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(7), 1–20.
- Rafinur, A., Arditha, A., & Rusmianto, R. (2023). Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 17(1), 40–56. <https://doi.org/10.25181/esai.v17i1.2630>
- Setiyono, T. A., Yuhanum, A., & Wicaksono, S. D. (2023). Pengaruh CAR, NPL Dan BOPO Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *ProBank*, 7(2), 162–172. <https://doi.org/10.36587/probank.v7i2.1339>
- Wardana, M., & B Setiadi, P. (2023). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Kota Malang (Tahun 2018-2021). *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(2), 942–952. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i2.290>
- Yanti, S. T., & Masdjojo, G. N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2013-2017. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 173–185. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7456>